

PERAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Yumna Karimah¹, yumna.karimah_mn21@nusaputra.ac.id

Risa Yunia², risa.yunia_mn21@nusaputra.ac.id

Ana Yuliana Jasuni³, ana.jasuni@nusaputra.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra

Abstract :

A company's ability to manage its finances effectively is defined as its financial performance. One indicator of a company's financial efficiency is its cash position, which is directly linked to the company's goals. We need to have a thorough understanding of a firm's capital structure as it has a significant impact. The objective of this study is to identify how capital structure affects financial efficiency. The methodology used is to conduct a review of the literature that has been done on the impact of capital structure on financial efficiency. The literature search is conducted from sources, namely international journals using several databases (google scholar and sinta). As a result, eight previous studies show that capital structure affects financial efficiency, while two other studies show that capital structure does not affect financial efficiency.

Keywords : *capital structure, financial performance*

Abstrak :

Kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangannya secara efektif didefinisikan sebagai kinerja keuangannya. Salah satu indikator efisiensi keuangan perusahaan adalah posisi kasnya, yang secara langsung terkait dengan tujuan perusahaan. Kita perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang struktur modal perusahaan karena memiliki dampak yang signifikan. Adapun sasaran dari kajian ini yaitu mengidentifikasi bagaimana struktur modal mempengaruhi efisiensi keuangan. Metodologi yang digunakan adalah dengan melakukan tinjauan terhadap literatur yang telah dilakukan mengenai dampak struktur modal terhadap efisiensi keuangan. Pencarian literatur dilakukan dari sumber, yaitu jurnal internasional dengan menggunakan beberapa database (google scholar dan sinta). Hasilnya, delapan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap efisiensi keuangan, sedangkan dua penelitian lainnya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap efisiensi keuangan.

Kata Kunci : *struktur modal, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu mengetahui berbagai standar dan persyaratan strategis yang mempengaruhi hubungan proses internal. Departemen yang paling berharga yang patut dipertimbangkan oleh para pemimpin bisnis adalah struktur modal yang mereka pilih. Aset struktural terkandung dalam set data yang digunakan perusahaan untuk menerapkan strategi operasional mereka, terutama ketika pemisahan yang terkait antara aset dan liabilitas terlihat.

Manajemen keuangan perusahaan adalah komponen penting. Struktur modal dan pemisahan modal perusahaan yang cerdas dan menguntungkan ditunjukkan, yang digunakan untuk membiayai operasinya. Kinerja keuangan perusahaan secara signifikan mempengaruhi keputusan yang berkaitan dengan sistem modal. Pengaruh struktur modal pada efisiensi perusahaan keuangan telah menjadi subjek banyak penelitian di bidang bisnis. Ketika sebuah perusahaan ingin memilih struktur modal yang ideal, ia harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya pinjaman, risiko keuangan, dan nilai-nilai perseroan.

Kapasitas finansial perseroan dapat diperbaiki dengan struktur modal yang efektif. Pertama, perusahaan dapat mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan keuangan dengan menggunakan modal kredit. Tingkat pengembalian untuk pemegang saham

dengan batasan keuangan maksimum dapat mendapatkan yang lebih tinggi, terutama ketika biaya pinjaman membutuhkan lebih sedikit dari uang yang digunakan. Dengan investasi, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kualitasnya.

Struktur modal yang ideal juga mempengaruhi risiko keuangan perusahaan. Twitter dapat mengurangi risiko yang sangat bergantung pada satu sumber dengan menggabungkan modal pintar dan aset keuangan. Berbagai sumber keuangan dapat membantu melindungi dari perubahan ekonomi atau kondisi pasar negatif. Investasi mendadak perusahaan dapat mempengaruhi pembentukan modal yang tepat. Dalam beberapa kasus, menggunakan modal yang kurang menguntungkan dapat membantu perusahaan mengurangi biaya kapten dan meningkatkan efisiensi operasinya.

Namun, risiko yang diperlukan juga harus dipertimbangkan saat membuat keputusan tentang struktur keuangan. Ketika perusahaan sulit untuk memenuhi kewajiban mereka dalam membayar tingkat dan jumlah transaksi, Anda dapat meningkatkan risiko kegagalan. Oleh karena itu, untuk menghindari risiko yang tidak perlu, perusahaan harus melakukan penelitian rinci saat menentukan rasio ideal dari modal pinjaman ke modal mereka.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat banyak penelitian serupa telah dilakukan untuk melihat peran struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan sistematika. Tinjauan sistematis adalah metodologi terkenal dalam studi medis karena secara efektif mensintesis literatur dengan cara yang dapat direproduksi, transparan, dan sistematis (Davis et al., 2014); Namun, metode ini belum populer dalam penelitian bisnis. Kajian ini tepat untuk menggali peran struktur modal terhadap kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

A. Struktur Modal

Perbedaan diantara modalnya eksternal, yang terdiri dari utang dan ekuitas, dikenal sebagai struktur modal (Weygandt et al., 2019). Dewi dan Wirama (2017) menyatakan bahwa struktur modal mendefinisikan proporsi sumber pendanaan perusahaan yang meliputi ekuitas dan utang. Dalam konteks ini, perusahaan perlu menentukan jenis struktur modal yang memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Karena kesetabilan finansial dan ancaman kepailitan sebuah perseroan mengandalkan sumber-sumber pendanaan dan ragam aktiva yang dipunyainya, maka struktur modal menjadi sangat penting.

B. Jenis – Jenis Struktur Modal

Riyanto (2013 : 144) membagi struktur modal menjadi dua bagian :

- 1) Modal asing, yang dalam akuntansi disebut juga dengan istilah kewajiban atau modal pinjaman, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan modal asing.

Kewajiban ditampilkan di sebelah kredit dalam neraca atau laporan posisi keuangan. Kewajiban, juga dikenal sebagai utang luar negeri, dibagi menjadi tiga kategori: kewajiban lancar, utang jangka pendek, dan utang jangka panjang.

- 2) Kewajiban pribadi juga dikenal sebagai ekuitas, kekayaan bersih, atau modal kepemilikan, dapat digunakan dalam akuntansi. Modal Sendiri, juga dikenal sebagai ekuitas, disajikan di samping kredit dalam neraca atau laporan posisi keuangan.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Hayat et al (2018:121) Selama pengambilan keputusan struktur dana, berbagai faktor dipertimbangkan :

- 1) Struktur aset : Perusahaan yang menggunakan aset untuk membayar utang umumnya memiliki jumlah tingkat liabilitas yang tergolong besar. Sebagai gambaran, industri konstruksi umumnya meminjam jumlah uang yang lebih besar daripada industri inovasi teknologi.
- 2) Tingkat Pertumbuhan : Bisnis yang tumbuh cepat membutuhkan modal yang besar. Korporasi yang bertumbuh tinggi lebih mungkin untuk mengambil kredit daripada perusahaan yang pertumbuhannya kecil karena biaya pengapungan untuk utang, juga dikenal sebagai biaya pengapungan untuk agunan, biasanya lebih rendah.

- 3) Level sales (tingkat penjualan): Korporasi dengan sales yang relatif konstan memiliki arus kas yang relatif stabil, yang berarti dapat memperoleh lebih besar utang dibandingkan korporasi dengan sales yang relatif rendah.
- 4) Resiko komersial : Perusahaan dengan resiko komersial yang tinggi (variabilitas keuntungan) berkecenderungan untuk menerapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Biaya yang stabil, harga dan penjualan unit yang stabil, fleksibilitas operasional, dan faktor lainnya adalah beberapa cara untuk melihat tingkat risiko komersial yang rendah.
- 5) Konservatisme dalam manajemen : Pengelola yang konsisten umumnya menerapkan suku bunga yang konservatif, bukannya berusaha meningkatkan nilai perusahaan mereka.
- 6) Pajak : Dividen tidak dapat mengurangi pembayaran pajak, tetapi biaya anuitas dapat. Akibatnya, laba pajak meningkat sebanding dengan kenaikan tarif pajak perusahaan.
- 7) Cadangan Kapasitas Peminjaman : menggunakan utang meningkatkan risiko dan meningkatkan biaya jangka panjang. Korporasi sebaiknya memikirkan jenjang pemanfaatan pinjaman yang menawarkan berkemungkinan untuk

meningkatkan pinjaman dengan biaya yang lebih rendah di masa depan.

D. Teori Struktur Modal

Ada beberapa teori yang mendasari penerapan struktur modal :

1) Teori metode tradisional

Hipotesis ini mengemukakan bahwa terdapat struktur modal yang optimum. Dengan kata lain, struktur modal mempengaruhi nilai-nilai perusahaan dan memiliki kemampuan untuk berubah untuk mencapai nilai setinggi mungkin.

2) Teori metode Modigliani dan Miller

Teori dengan dan tanpa pajak adalah dua versi dari teori ini. Menurut teori metode Modigliani dan Miller dengan pajak, nilai perusahaan tidak berhubungan dengan struktur. Nilai satu perusahaan dengan perusahaan lainnya akan tetap sama dan tidak akan terpengaruh oleh pilihan-pilihan financial yang digunakan untuk mendanai aktiva. Namun, menurut teori pendekatan pajak Modigliani dan Miller, pajak dibayarkan kepada Negara, yang berarti pajak merupakan sumber pendanaan bagi Negara. Untuk mengurangi pengeluaran pajak, utang perusahaan dianggap sebagai pengurang pajak.

3) Teori pertukaran

Teori ini mendefinisikan struktur optimal dengan

mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti pajak, biaya leasing, dan masalah keuangan. Namun, teori ini mempertahankan hipotesis simetri informasi dan efisiensi pasar. Akibatnya, pengusaha akan tertarik untuk menghemat uang dan mengurangi pajak.

4) Teori pecking order

Menurut teori ini, tingkat utang perusahaan sebanding dengan tingkat keuntungannya.

E. Kinerja Keuangan

Berdasarkan Rudianto (2013:189), mengemukakan pendapatnya bahwa kinerja finansial ialah pencapaian atas hasil atau achievement yang telah diraih. oleh pengelola usaha dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya secara efektif sepanjang periode waktu tertentu. Menetapkan penilaian efisiensi keuangan perusahaan sangat penting untuk menentukan ada tidaknya tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan tindakan ekonomi yang telah dilakukan.

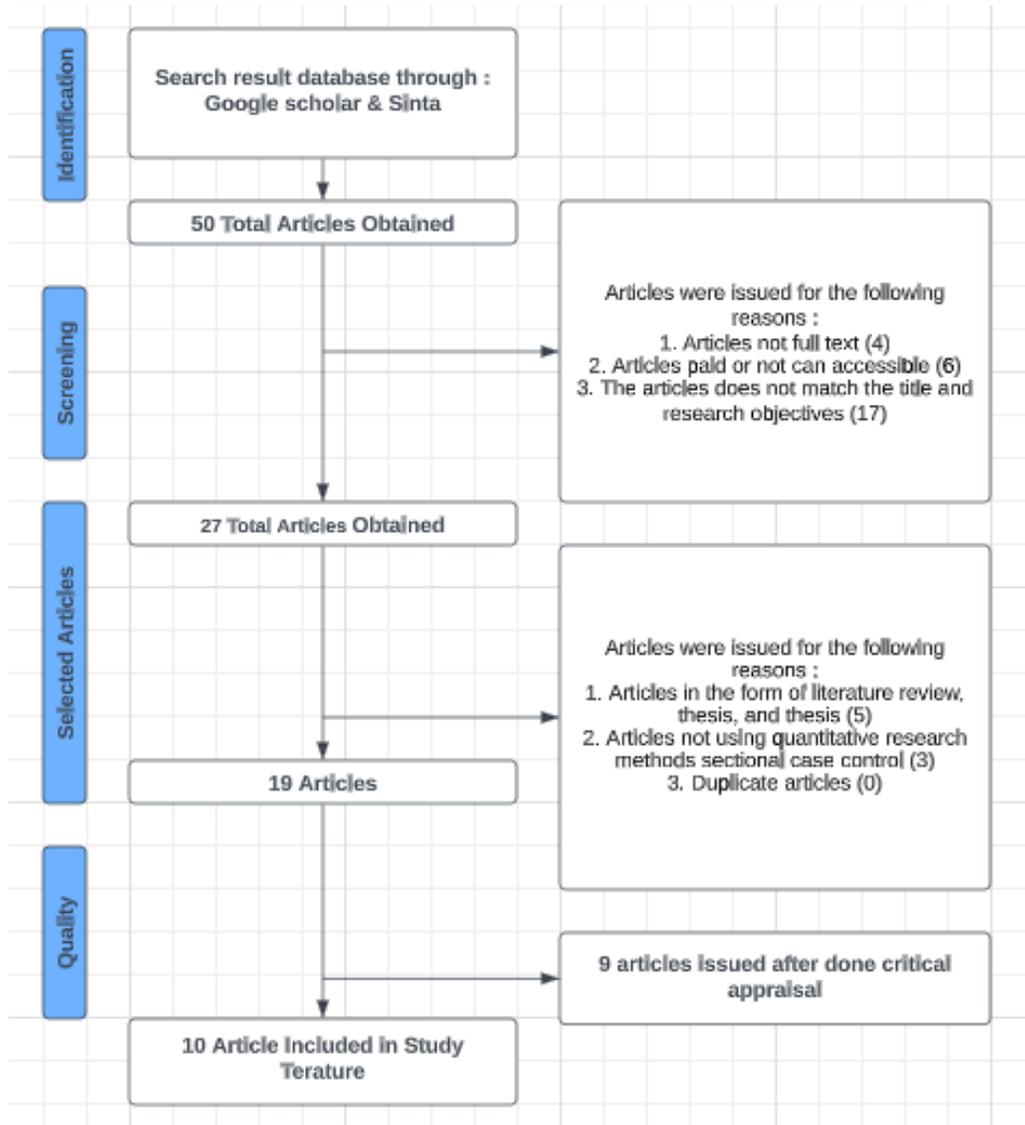
F. Tujuan Kinerja Keuangan

Ada empat tujuan menurut (Munawir, 2004 : 31) :

- 1) Mengidentifikasi kapasitas perseroan untuk mengembalikan pinjaman, termasuk pinjaman yang harus dilunasi tepat waktu.
- 2) Kesanggupan perseroan untuk menyelesaikan tanggung jawab finansial jika terjadi likuidasi, baik berjangka panjang maupun berjangka pendek, dapat menentukan solvabilitasnya.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas, disebut juga rentabilitas, adalah kapasitas perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber-sumbernya secara menguntungkan selama periode tertentu.
- 4) Kapasitas perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan aktivitasnya secara teratur dikenal sebagai tingkat stabilitas.

METODE PENELITIAN

Prosedur yang dipakai dalam penelitian ini memakai prosedur literature review. Tujuan dari metode ini adalah untuk menemukan berbagai konsep/ide yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi sebagai materi rujukan untuk membahas hasil penelitian. Pencarian literatur dilakukan dari sumber, yaitu jurnal internasional dengan menggunakan beberapa database (google scholar dan sinta).



Gambar 1. Tabel Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema	Judul	Pengarang	Tahun Terbit
Ekonomi	ANALISIS PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, EFISIENSI OPERASIONAL, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN	Husnul Muamilah, Fachriyahthul Jannah	2022
Ekonomi	Pengaruh likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan	Yessi Pertiwi, Endang Masitoh	2022
Ekonomi	STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	Ni Luh Gede Sri Fajaryani, Elly Suryani	2018
Ekonomi	PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	Amelia Harsono dan Ary Satria Pamungkas	2020
Ekonomi	PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN	Jane JESSICA , Yustina TRIYANI	2022
Ekonomi	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan	Eva Yuliani	2021
Ekonomi	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN	Alda Nur Amalia dan Khuzaini	2022
Ekonomi	PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	Ima Mu'tiani Sofi'ah dan Lailatul Amanah	2021
Ekonomi	PENGARUH STRUKTUR MODAL, MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN	Desy Ratma Belia Astari ¹ , Riana Rachmawati Dewi, Pumama Siddiq	2021
Ekonomi	PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, MANAJEMEN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN	Yuli Astuti, Teguh Erawati, dan Sri Ayem	2021

Gambar 2. Tabel Literatur Review

Peran Struktur Modal Terhadap Struktur Modal

Pada peneliti pertama (Husnul Muamilah, 2022), sampai pada kesimpulan bahwa efisiensi operasi, struktur modal dan perkembangan perseroan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Semua faktor ini, yang terdiri dari efisiensi operasi, struktur modal dan perkembangan perusahaan, menghasilkan hasil yang sama, yang berarti bahwa mereka memiliki dampak positif dan signifikan terhadap industri obat-obatan.

Pada peneliti kedua (Yessi Pertiwii, 2022), menurut hasil penelitian, likuiditas memiliki dampak pada efisiensi keuangan dan fakta bahwa perusahaan lebih mungkin untuk menjalankan komitmen jangka pendeknya ketika proporsi aset aktif dan kewajiban aktif lebih tinggi. Leverage, sebuah ukuran yang merepresentasikan hubungan antara hutang dan ekuitas, mempengaruhi efisiensi keuangan perusahaan. Ketika hubungan ini tinggi, perusahaan dapat menggunakan hutang sebagai ekuitas untuk mendukung operasi perusahaan, sehingga memungkinkan untuk mencapai laba yang tinggi. Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh struktur modal, perseroan yang menggunakan lebih besar hutang cenderung mempunyai kinerja keuangan yang buruk.

Pada peneliti ketiga (Ni Luh Gede Sri Fajaryani, 2018), hasil dari kajian ini adalah sebagai berikut : (a) mayoritas perusahaan di sektor industri pengolahan menggunakan utang sebagai pengganti ekuitas. (b) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan industri real estate dan properti dapat meningkatkan struktur modal dalam jangka pendek, sedangkan sebagian kecil perusahaan industri real estate dan properti dapat meningkatkan struktur modal dalam jangka panjang. (c) menunjukkan bahwa data struktur modal mengelompokkan perusahaan-perusahaan dengan nilai rata-rata di atas standar deviasi. Semua perusahaan yang memiliki modal sendiri dan kepemilikan dikelompokkan sebagai perusahaan besar, berdasarkan hasil penelitian. Keuntungan finansial memiliki rata-rata keuntungan 9,09% dan rata-rata keuntungan 10,22%. Karena fakta bahwa nilai rata-rata lebih rendah dari standar variasi, maka terbukti bahwa data struktur modal memiliki kecenderungan untuk berfluktuasi. Berdasarkan hasil penelitian, (1) sebagian besar perusahaan dan aset berwujud di sektor real estate dapat memenuhi tanggung jawabnya dan pada saat yang sama dapat menghasilkan uang bagi para investor; (2) memiliki kontribusi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan emiten yang terdaftar di BEI pada sektor properti dan real estate. (3) Struktur modal yang dihitung dari rasio utang/aset memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi keuangan perusahaan konstruksi dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa peningkatan indeks lancar tidak berpengaruh secara proporsional terhadap peningkatan indeks likuiditas. (5) Ukuran perusahaan, yang dihitung berdasarkan jumlah total aktiva (Ln), tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor konstruksi dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai

dengan tahun 2016. Jumlah aset tidak dapat memprediksi jumlah keuntungan yang akan diperoleh.

Pada peneliti keempat (Pamungkas, 2020), dari pembahasan terdahulu, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil : 1. Ukuran, likuiditas, dan struktur modal suatu perusahaan berdampak pada efisiensi keuangan. 2. Ukuran, likuiditas atau struktur modal suatu perusahaan tidak mempengaruhi hasil keuangannya. Dengan pembahasan sebelumnya, adalah logis untuk menyimpulkan bahwa ukuran, likuiditas dan struktur modal berdampak pada efisiensi keuangan suatu perusahaan.

Pada peneliti kelima (TRIYANI, 2022), dalam penelitian ini, hasilnya adalah bahwa tidak ada bukti yang memadai yang menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran, atau struktur modal memengaruhi kinerja keuangan perusahaan; sebaliknya, ada bukti yang menunjukkan bahwa umur perusahaan memengaruhi kinerja keuangan.

Pada peneliti keenam (Yuliani, 2021), konsisten dengan temuan dan diskusi sebelumnya, penelitian ini mengungkapkan hal-hal berikut : 1. Dari tahun 2015 hingga 2019, efisiensi keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman secara parsial dipengaruhi oleh struktur modal, yang dikenal sebagai rasio utang terhadap aset. 2. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sub-industri ini secara parsial dipengaruhi oleh likuiditas relatif.

Pada peneliti ketujuh (Khuzaini, 2022), berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai dampak ukuran, daya tarik dan struktur modal terhadap efisiensi keuangan perusahaan , antara lain : (1) memperlihatkan bahwa faktor ukuran, daya tarik dan struktur modal memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi keuangan. Menurut hasil pengujian hipotesis awal (H1), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efisiensi keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), faktor daya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi keuangan. (2) memperlihatkan bahwa struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efisiensi keuangan.

Pada peneliti kedelapan (Amanah, 2021), informasi yang telah diulas pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Leverage memiliki dampak positif terhadap efisiensi keuangan perusahaan, yang berarti bahwa efisiensi keuangan perusahaan meningkat secara proporsional dengan ukuran perusahaan. Selain itu, proporsi anggota dewan independen memiliki dampak positif terhadap efisiensi keuangan perusahaan. Tingkat independensi dan integritas dewan direksi akan membantu memaksimalkan kontrol terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Teori 2 yang berbunyi menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berdampak positif bagi performa finansial perseroan dapat diterapkan. Dengan kata lain, peningkatan kinerja keuangan perusahaan berkorelasi dengan peningkatan porsi kepemilikan saham institusional. Tingginya tingkat kepemilikan saham dalam sebuah organisasi

berarti organisasi tersebut memiliki kekuatan yang besar untuk mengontrol efektivitas manajemen. Akibatnya, para manajer organisasi akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan. (3) Teori yang menyatakan bahwa peningkatan efisiensi keuangan perusahaan disebabkan oleh kepemilikan saham dalam tindakan manajemen ditolak. Pada kenyataannya, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih kurang memiliki kepemilikan manajerial yang memadai, yang berarti bahwa penerapan pendekatan ini gagal memotivasi manajer untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada peneliti kesembilan (Desy Ratma Belia Astari, 2021), hasil investigasi menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Efisiensi keuangan tidak dipengaruhi oleh pergerakan penerima manfaat. Manajemen keuangan dipengaruhi oleh likuiditas dan beban pajak tangguhan. Struktur modal, struktur aktiva, likuiditas dan beban pajak tangguhan merupakan empat variabel variable bebas yang dapat menggambarkan variable terikat (financial performance) sebesar 61,5%. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai faktor dapat berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik.

Pada peneliti kesepuluh (Yuli Astuti, 2021), kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan DER yang tinggi dapat memiliki ROA yang tinggi begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap total aset dapat menyebabkan penurunan efisiensi aset untuk menghasilkan laba. Ketika proporsi utang yang diambil oleh manajemen meningkat, perusahaan mungkin dipaksa untuk membayar suku bunga yang lebih tinggi, yang dapat menyebabkan penurunan kinerja. Ketika proporsi utang yang diambil oleh manajemen meningkat, perusahaan mungkin terpaksa membayar bunga bank.

KESIMPULAN

Pentingnya struktur modal untuk efisiensi keuangan ditemukan dalam sepuluh jurnal penelitian. Jika benar bahwa struktur modal mempengaruhi efisiensi keuangan, delapan jurnal menyatakan hal tersebut benar, sementara dua jurnal menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi efisiensi keuangan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis di sektor keuangan. Dengan bantuan analisis data dan elemen-elemen yang mempengaruhi efisiensi perusahaan, para pengambil kebijakan dan pihak - pihak yang terlibat dalam sektor keuangan dapat memperoleh informasi yang berguna untuk memperbaiki strategi mereka dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efisiensi perusahaan-perusahaan di sektor keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi berikut ini dapat diberikan :

1. Bagi organisasi : Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan untuk melangkah ke depan dan memberikan panduan kepada manajemen mengenai pilihan pendanaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan struktur modal.
2. Bagi investor : Menurut hasil penelitian, variabel-variabel seperti ini berdampak pada efisiensi keuangan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang, sehingga mendorong investor untuk memikirkan strukturnya.

REFERENSI

1. Muamilah, H., & Jannah, F. (2022). ANALISIS PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, EFISIENSI OPERASIONAL, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. In *Jurnal Pro Bisnis* (Vol. 15, Issue 2).
2. 2 JK. (n.d.).
3. Pertiwi, Y., & Endang, M. W. (2022). Issue 2 (2022) Pages 406-413 INOVASI: Jurnal Ekonomi. *Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 406. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10624>
4. 4 JK. (n.d.).
5. Harsono, A., Ary, D., & Pamungkas, S. (n.d.). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*.
6. Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
7. Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
8. Nur Amalia, A. (n.d.). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN Khuzaini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
9. Mu'tiani Sofi'ah, I. (n.d.). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
10. 10 JK. (n.d.).